

**KONSELING LINTAS BUDAYA DALAM
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

Oleh:

**DIDI MARDIONO
NIM: 04220020**

**Pembimbing :
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP: 150220788
Muhammad Choirudin, S.Pd., M.Pd.
NIP: 150300991**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didi Mardiono
NIM : 04220020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Maret 2009

Yang Menyatakan



Didi Mardiono
NIM. 04220020

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
Muhammad Choirudin, S.Pd., M.Pd.**
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Didi Mardiono

Kepada :
Yth Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca meneliti dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

Nama : Didi Mardiono
NIM : 04220020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX
Judul : **Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Konseling Islam**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di Munaqosahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu S1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP: 150220788

Yogyakarta, 07 April 2009

Dosen Pembimbing II

Muhammad Choirudin, S.Pd., M.Pd.
NIP: 150300991



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/724/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSELING LINTAS BUDAYA DALAM PERSPEKTIF KONSELING ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Didi Mardiono
NIM : 04220020
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11 Mei 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP: 150220788

Pembimbing II

Moch. Choiruddin, S.Pd
NIP: 150300991

Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP: 150232932

Penguji II

Moch. Nur Ichwan, MA.,Ph.D.
NIP: 150318461

Yogyakarta, 20 Mei 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP: 150220788



Motto:

خير الناس أنفعهم للناس (حديث)

“Sebaik-baik manusia adalah yang
bermanfaat bagi orang lain” (Hadits)

Persembahan :

“Ku persembahkan kepada kedua orang tua ku (Djoko wardoyo dan alm. Marsinah). Atas jerih payah mu tanpa letih, cinta dan kasih sayang mu tanpa henti. Dan atas semua yang kau berikan tanpa pamrih. Untuk memberikan yang terbaik ditengah keterbatasan mu.”

ABSTRAKSI

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju menuntut konseling sebagai salah satu ilmu sosial untuk dapat menyesuaikan diri sesuai tuntutan, harapan dan kebutuhan masyarakat. Upaya pengembangan ilmu konseling telah banyak dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dan yang terbaru adalah konseling lintas budaya.

Konseling yang selama ini dinilai hanya mencakup pada lingkungan sekolah saja, melainkan cakupan konseling juga sampai pada setting masyarakat luas, dimana kita ketahui masyarakat Indonesia terdiri dari banyaknya latar budaya yang berbeda, keanekaragaman kultur yang ada di Indonesia tersebut merupakan kekayaan dan potensi bagi bangsa ini akan tetapi juga dapat sebagai salah satu faktor timbulnya masalah baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana dalam keseharian kita, kita selalu berdampingan dengan budaya lain dimana ciri ataupun karakter masing-masing dari kebudayaan yang kita temui selalu unik dan mempunyai kekhasan masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Konseling lintas budaya menjadi sebuah keniscayaan, dalam memberikan pelayanan pada masyarakat sudah pasti mempertemukan budaya dari kedua belah pihak baik dari sisi konselor ataupun dari sisi konseli, bukan hal yang bermasalah jika latar budaya konselor dan konseli berasal dari latar budaya yang sama, akan tetapi lain halnya jika budaya yang dipertemukan dalam proses konseling tersebut dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam usaha untuk memperlancar pelayanan maka seorang sorang Konselor harus mempunyai pengetahuan mengenai konseling lintas budaya dimana sebagai modal untuk pengembangan profesi kearah yang labih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Illahi Robbi* tiada daya yang kami lakukan tanpa pertolongan-Mu *Yaa Rabb*, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad *Shalallahu'alaaihi wasalam* sebagai suri tauladan sempurna yang senantiasa menunjukan jalan kebenaran sehingga mampu membimbing umatnya kejalan yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu wata'ala*.

Sudah sepantasnya penulis akui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini menemui beberapa hambatan dan kendala. Namun, dengan tekad kuat dan sebuah dukungan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik dari pra penulisan maupun akhir penulisan.

Oleh karenanya, penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing skripsi.
2. Bapak Mohammad Choiruddin, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya, demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Ryas Rasyid, MA yang telah memberikan bantuanya kepada penulis..
4. Bapak Dr. Nur Ichwan, selaku dosen Penguji I skripsi penulis atas otokritiknya.
5. Ibu Dra. Nurjannah, M.Si. selaku dosen penguji II skripsi penulis atas saran dan masukkannya..
6. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua Dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua (Djoko Wardoyo dan Alm. Marsinah) berserta Yunda tercinta Titi Nurwartiningsih yang telah menghabiskan siang dan malam untuk mencerahkan kasih sayang pada penulis dan yang menuntut penulis agar menjadi seorang yang tangguh untuk mengarungi samudara kehidupan...”*Allahumma igfirlahuma dunubana warhamhuma kama rabbayana sogiiro*”.
9. Untuk Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) Jakarta Utara yang telah mensuport penulis.
10. Untuk sahabat-sahabatku di Pelajar Islam Indonesia (PII) dari PB, PW, PD dan Komisariat yang memberikan inspirasi dan motivasi dalam mengarungi samudra ilmu.
11. Untuk belahan jiwaku Dinda Fitriarinauli atas dukungan dan do’anya. Semoga Allah Subhanahu wata’ala meridhoi ikatan cinta ini dalam menyempurnakan separuh dari dien-Nya .

12. Semua temen-temenku di BPI A dan B angkatan '04. terima kasih telah menjadi temanku, tak terasa sudah 4 tahun kita bersama baik dalam suka maupun duka, jadi apapun nantinya kita, kalian tetap temanku..

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis sampaikan semoga amal baik Bapak, Ibu, dan saudara-saudara sekalian tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah *Subhanahu wata'ala* dengan pahala yang berlipat-lipat. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi ketidak-sempurnaan skripsi ini.

Billahittaufiq wal hidayah,

Yogyakarta, 17 Juli 2009



DIDI MARDIONO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	16

BAB II ASPEK-ASPEK KONSELING LINTAS BUDAYA DAN KONSELING ISLAM

A. Lahirnya Konseling Lintas Budaya.....	19
B. Konseling Lintas Budaya.....	21

1. Pengertian konseling	21
2. Konseling Lintas Budaya	24
C. Aspek-aspek Konseling Lintas Budaya	30
1. Memahami Keaneka Ragaman Klien	30
D. Konseling Islam.....	34
1. Konsep dan Definisi.....	34
2. Membangun konseling Islam	36

BAB III MANUSIA DALAM PANDANGAN KONSELING LINTAS

BUDAYA DAN KONSELING ISLAM

A. Manusia dalam Konseling Lintas Budaya	43
1. Manusia dalam Kehidupan Psikis.....	45
2. Manusia dan Kesadaran	48
3. Aspek Psikologis dalam Konseling	50
4. Karakteristik Konseli (Klien)	52
B. Manusia dalam Konseling Islam	54
1. Pengertian	54
2. Konsep Kepribadian dalam Islam.....	55

BAB IV AKTUALISASI KONSELING LINTAS BUDAYA DALAM

PERSPEKTIF KONSELING ISLAM

A. Teori-teori Konseling dalam Islam.....	59
B. Konseling Islam sebagai Pendekatan Alternatif.....	64
C. Aktualisasi konseling Lintas Budayas dalam Perspektif	

Konseling Islam.....	73
----------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICCULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Konseling Islam*”. Agar diperoleh suatu pemahaman yang integral dan untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam memahaminya, maka penulis akan memberikan penegasan judul yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Konseling Lintas Budaya

Konseling lintas budaya adalah “konseling dimana penasihat dan kliennya adalah berbeda secara kultural oleh karena secara sosial berbeda dalam mendapatkan budayanya, subkultural, racial ethnic, atau lingkungan sosial-ekonomi”.¹ Sementara Sue, menggambarkan konseling atau terapi antar budaya sebagai hubungan konseling dimana dua atau lebih pesertanya berbeda berkenaan dengan latar belakang budaya, nilai, dan gaya hidup.²

2. Konseling Islam

Konseling Islam sebagai pandangan yang integral, yang tidak *transported* (pengangkut) dari wilayah lain, dan memang didesain khusus untuk umat manusia. Dengan kata lain konseling Islam adalah suatu layanan

¹ Dikutip dari Von-Tress, dalam *Konseling multikultural*, (onespro.word.com) diakses pada tanggal 13 April 2009, hlm. 3

² *Ibid*

yang dibangun berdasar pada Al-Qur'an atau keterangan *Hadits* untuk menjawab problem kehidupan dan psikologis klien.³

Dari keseluruhan uraian di atas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi "Konseling Lintas Budaya dalam perspektif konseling Islam" adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang suatu hubungan konseling di mana terdapat dua peserta atau lebih, berbeda dalam latar belakang budaya, nilai-nilai dan gaya hidup dengan menggunakan perspektif yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits (*Islamic Indigenous*) dalam menjawab persoalan-persoalan psikologis ke-kini-an.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, keragaman suku, ras, agama dan budaya menjadi karakteristik yang unik, begitu pula di belahan negara dunia lainnya. Hal ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi kalangan profesional (konselor) untuk memberikan kontribusi *real* baik dalam keilmuan maupun dalam memberikan alternatif-alternatif jawaban yang dibutuhkan klien dalam konteks ke-kini-an.

Dalam konteks masyarakat multikultural dan multireligius seperti Indonesia dengan berbagai dimensi kepentingan sosial, kemasyarakatan, tatanan ekonomi, struktur kekuasaan, dan ideologi sosial politik yang

³ Mubarok dalam *Islamic indigenous*, (mubarok-institute.blogspot.com) diakses pada tanggal 18 Maret 2008

cenderung *hegemonic* seringkali terdapat persoalan yang cukup kompleks dan problematik yang dapat menimbulkan konflik.⁴

Di era globalisasi saat ini keragaman budaya menjadi keniscayaan dan menjadi topik yang dihadapi dunia saat ini. Sebenarnya kesadaran tentang peran budaya pada perilaku manusia memang agak terlambat disadari, seiring dengan semakin mengecilnya dunia karena adanya perkembangan teknologi informasi, kemungkinan bertemuanya orang-orang dari berbagai penjuru dunia semakin besar.

Akibatnya adalah benturan budaya menjadi tak terelakkan dan semakin mengemuka menuntut perhatian para sarjana psikologi dan konseling untuk melakukan berbagai riset berkaitan dengan *cross-cultural psychology*. Sebuah persoalan yang tidak saja berkenaan dengan menuntut pemecahan persoalan lintas budaya akan tetapi, lebih pada pemahaman dan kesadaran keragaman budaya yang membawa pada kemampuan beradaptasi, menerima perbedaan, membangun *relationship* yang luas, dan mengatasi konflik yang berakar dari perbedaan budaya.

Disamping itu, tantangan tersebut sesungguhnya juga memberikan kesempatan bagi individu-individu untuk mengaktualisasikan potensi dan keunikan masing-masing. Untuk dapat kesempatan mengaktualisasikan diri

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 337.

tentunya dibutuhkan keberanian dan kejujuran untuk dapat melihat diri dan budaya sendiri sekaligus keberanian untuk membuka diri.⁵

Sebagaimana ditulis oleh Tri Dayakisni dan Salis Yunardi dalam bukunya dengan judul *Psikologi lintas Budaya*, bahwa meningkatnya *culture relationship* (kontak antar budaya), efektivitas hubungan antar budaya sampai pada terjadinya *culture shock* (stress akulturatif) yang disebabkan oleh ketidaksiapan manusia pada terjadinya perubahan dinamika yang sangat *ekstrem* seperti cepatnya kemajuan teknologi informasi, dibukanya pasar bebas, perubahan ekonomi global yang fluktuatif hingga terjadinya perubahan iklim dunia (global warming) yang dampak pada kebiasaan, perilaku dan *mindset* manusia dihampir belahan dunia manapun termasuk di negara maju sekalipun, maka mempersiapkan konselor lintas budaya yang profesional untuk dapat memahami sekaligus menjawab keanekaragaman klien dalam masyarakat yang plural menjadi tuntutan kekinian.

Dari paparan di atas penulis masih melihat sedikitnya penelitian tentang konseling lintas budaya dalam perspektif konseling Islam. Oleh karena itu, menarik di sini untuk membicarakan bagaimana konseling lintas budaya dalam perspektif konseling Islam dapat diterapkan di Indonesia, mengingat pluralitas di Indonesia menjadi karakteristik kebangsaan.

⁵ Tri Dayakisni dan Salis Yunardi, *Psikologi Lintas Budaya* (Malang: UMM press, 2004), hlm. 359

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konseling lintas budaya dan konseling Islam melihat konsep dasar manusia ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

1. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana konsep konseling lintas budaya tentang manusia.
2. Mencari interkoneksi konseling lintas budaya dengan konseling Islam.

b. Kegunaan

1. Secara teoritik, penulis berusaha menelaah konseling lintas budaya dalam perspektif konseling Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah keluasan wacana dan kedalaman pemahaman bagi penulis sendiri dan pemerhati konseling (konselor). Disamping itu pula dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang konseling lintas budaya dalam konseling Islam.

E. Telaah Pustaka

Diantara buku-buku dan penelitian yang dapat dijadikan objektiviasi dan referensi berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis adalah :

The Handbook of Cross Cultural Phsyiology, karya H.C. Triandis & Berry. Dalam buku ini, penulis menyampaikan gagasan-gagasan tentang psikologi lintas budaya diawali memaparkan pengantar, metodologi, ruang lingkup psikologi lintas budaya sebagai cabang ilmu psikologi.⁶

Psiokologi Lintas Budaya (Terj.), karya David Matsumoto ini merupakan teks book dalam kelas psikologi lintas-budaya. Dalam buku ini penulis menyajikan uraian komprehensif dalam kajian psikologi populer dikaji melalui perspektif multikultural. Diantara kajiannya adalah mengenalkan psikologi lintas-budaya, kemudian dampak kemunculan psikologi lintas-budaya terhadap kebenaran *mainstream* dan pengaruh budaya terhadap perilaku manusia.⁷

Psikologi Lintas Budaya, karya dari Tri Dayakisni & Salis Yunardi, dalam bukunya kedua penulis sebenarnya tidak terlalu berbeda jauh dengan karya di atas. Berkenaan dengan konten-konten yang diuraikan penulis mencoba melihat dari setting budaya indonesia yang pluralistik.⁸

⁶ Triandis,H.C., *The Handbook of cross-Cultural Psychology* (Boston: Allyn and Bacon), hlm. 70

⁷ David Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas-Budaya (Terj.)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 28

⁸ *Opcit*, hlm. 5

Konseling Individual; teori dan praktek, karya Sofyan S. Willis.

Dalam bukunya penulis menjelaskan secara instruksional berkenaan dengan konseling secara praktis dan termasuk panduanya dalam konteks keindonesiaan.⁹

Pengantar Konseling: Teori dan Study Kasus (Terj.), karya John McLeod. Dalam bukunya penulis mencoba mentelaah ke dalam sebuah permasalahan, di dalamnya terdapat beberapa orang yang melakukan aktivitas. Namun, mereka tidak mampu untuk memahami permasalahan yang sesungguhnya mereka hadapi. Kemudian McLeod menjadikan konseling sebagai sebuah aktivitas yang kompleks dan sebuah topik besar, lebih lanjut penulis mengungkapkan konseling adalah sebuah aktivitas interdisiplin yang mencakup berbagai tradisi dan mazhab pemikiran, serta membuka dirinya bagi berbagai wacana teori, riset dan praktik.¹⁰ Dan pada bab 10 penulis mengulas tentang konseling multikultural sebagai sebuah pendekatan konseling.

Integrasi Psikologi dengan Islam, karya dari Hanna Djumhana Bastaman merupakan salah satu buku yang mencoba memberikan alternatif dan telaah banding dari konsep-konsep yang sudah ada dengan Islam,

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: teori dan praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 45

¹⁰ John McLeod, *Pengantar Konseling; Teori dan Study Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. viii

kemudian dilakukan reorientasi falsafi dari wawasan psikologi umum menuju psikologi Islam.¹¹

Buku Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya, ditulis Alo Liliweri ini mencoba mengungkapkan keterbukaan yang memungkinkan terjadinya mobilitas manusia sekaligus pertukaran informasi, sehingga manusia tak bisa mengelak dari komunikasi antar budaya dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun.¹²

Bimbingan dan konseling dalam keanekaragaman kultur Indonesia (konseling multicultural), sebuah artikel yang ditulis dalam situs onespro.wordpress.com menyoroti bimbingan dan konseling sebagai profesi yang memiliki kompleksitas tersendiri dan menghadapi pelbagai masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda.¹³

Psikologi Islam, dalam bukunya Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori hendak mencoba mengintegrasikan psikologi modern dan Islam, penulis berusaha menyajikan bagaimana psikologi menerangkan berbagai problem yang dihadapi umat Islam dan berusaha menyajikan konsep alternatif, yang disebut Islamisasi Ilmu dan Psikologi Islami.¹⁴

¹¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7

¹² Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 26

¹³ Konseling multicultural dalam Onespro.word.com di akses pada tgl. 13 April 2009

¹⁴ Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. vii

Bimbingan dan Konseling, disusun oleh Hallen, untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, kedudukan, peranan dan program bimbingan dan konseling dalam pendidikan dalam rangka membantu siswa yang mengalami permasalahan terutama permasalahan dalam belajar.¹⁵

Konseling dan Psikoterapi Islam, buku yang ditulis Hamdani Bakran Adz-Dzaky mencoba menerangkan pandangan Islam mengenai jiwa manusia dan perkembangannya, kemudian menjelaskan konsep dan metode dalam Islam untuk melakukan konseling dan terapi kejiwaan.¹⁶

Konseling Terapi, sebuah karya yang ditulis oleh Musfir bin Said Az-zahrani, adalah sebuah buku yang mencoba memberikan pendekatan baru dalam dunia konseling dan terapi modern saat ini. Penulis mengatakan bahwa konseling atau terapi barat dalam beberapa hal belum dapat menyelesaikan persoalan-persoalan pokok yang dihadapi oleh klien, di sisi lain teori-teori barat tidak sepenuhnya salah. Oleh sebab itu, menggabungkan antara konseling barat dan Islam menjadi sebuah keniscayaan di tengah masyarakat modern yang memiliki kompleksitas yang cukup tinggi.

Dari berbagai literatur yang penulis dapatkan, sejauh ini belum ada seorang penulis pun baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi ataupun tulisan-tulisan lepas yang mengupas persoalan ini.

Adapun letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada diatas bahwa penulis berusaha mencari interkoneksi konseling

¹⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 4

¹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006)

lintas budaya dan konseling Islam, serta bagaimana peran konseling Islam dalam konseling lintas-Budaya.

F. Kerangka Teoretik

1. Berbagai Pendekatan Konseling

Pendekatan konseling (*counseling approach*) memiliki berbagai *variant* didalamnya, diantara *counseling approach* yang terkenal secara internasional menurut Sofiyan S. Willis antara lain:¹⁷

a. Konseling Psikoanalisis

Peletak dasar teori ini yaitu Sigmund Shlomo Freud yang merupakan seorang dokter psikiatri. Freud mengembangkan sejumlah teori kepribadian antara lain: teori topografi, struktur kepribadian, genetik dan dinamika. Keempat macam teori tersebut memiliki relevansi dengan proses konseling psikoanalisis.¹⁸ Dalam gerakannya, psikoanalisis mempunyai beberapa prinsip pokok, antara lain:¹⁹

- 1) Prinsip Konstansi, artinya bahwa kehidupan psikis manusia cenderung untuk mempertahankan kuantitas konflik psikis pada taraf yang serendah mungkin, atau setidaktidaknya taraf yang stabil.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 55-75

¹⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, cet.ke-6, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 71

¹⁹ *Opcit*, hlm. 57

- 2) Prinsip kesenangan, artinya kehidupan psikis manusia cenderung menghindarkan ketidaksenangan dan sebanyak mungkin memperoleh kesenangan (*pleasure principle*)
- 3) Prinsip realitas, yang memiliki arti prinsip kesenangan yang disesuaikan dengan keadaan nyata.

b. *Client-Centered Therapy*

Pengagas teori ini yaitu Carl Person Rogers yang merupakan seorang psikolog klinis yang sangat menekuni bidang konseling dan psikoterapi. Menurut Rogers tentang hakikat manusia, konseling berpusat pada person dan dilaksanakan bedasarkan pada prinsip-prinsip:²⁰

- 1) Fokus konseling terpusat pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih sempurna
- 2) Menekankan pada dunia fenomenal klien, dengan jalan member empati dan perhatian terutama pada persepsi klien dan persepsinya terhadap dunianya
- 3) Konseling merupakan salah satu contoh hubungan pribadi yang konstruktif
- 4) Konselor perlu menunjukkan sikap-sikap tertentu untuk menciptakan hubungan terapeutik yang efektif kepada klien

c. *Terapi Gestalt*

²⁰ *Opcit*, hlm. 103

Teori ini dipelopori oleh Frederick S. Pearl (1894-1970) yang bersandarkan pada empat aliran yakni psikoanalisis, fenomenologis, eksistensialisme dan psikologi gestalt sendiri. Pearls berpendapat bahwa individu itu selalu aktif sebagai keseluruhan. Individu bukanlah jumlah dari berbagai bagian atau berbagai organ semata. Individu yang sehat ialah individu yang seimbang antara ikatan organisme dan lingkungannya. Oleh karena konsep dasar dari terapi Gestalt yaitu pertentangan antara keberadaan social dengan biologis.²¹

Menurut Pearls banyak sekali manusia yang mencoba menyatakan apa yang seharusnya daripada menyatakan apa yang sebenarnya. Perbedaan aktualisasi gambaran diri dan aktualisasi diri benar-benar merupakan krisis pada individu manusia itu sendiri. Oleh karenanya menurut teori ini tujuan konseling yaitu untuk membantu klien menjadi individu yang merdeka dan berdiri sendiri.²²

d. *Konseling Behaviorial*

Jika dilihat dari sejarahnya, konseling behavior tidak dapat dilepaskan dari berbagai riset mengenai perilaku belajar pada binatang, sebagaimana yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (abad ke 19) dengan teorinya yang *classical conditioning*. Konseling behavior ini dikembangkan atas reaksi terhadap pendekatan psikoanalisis dan aliran-aliran Freudian lainnya.²³

²¹ *Opcit*, hlm. 66

²² *Ibid.*

²³ *Opcit*, hlm. 128

Dalam Pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari seluruh pengalaman individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karenanya, tidak ada manusia yang sama, sebab kenyataanya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi maupun stimulus yang diterimanya.²⁴

Menurut teori ini, pandangan dualism seperti jiwa raga, mental fisik, sikap perilaku dan lain sebaginya bukanlah merupakan sesuatu yang valid, tidak dapat dikenali dan dikendalikan dilaboratorium. Untuk itu, memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya saja yang tampak.

2. Konseling Lintas Budaya

Budaya adalah sesuatu konsep maupun paradigma yang sangat kompleks. Oleh karenanya lintas-budaya merupakan sebuah cara pandang mengenai pemahaman kebenaran dan prinsip-prinsip perilaku manusia dalam sebuah kerangka lintas budaya. Masalah yang kemudian muncul adalah mendefinisikan konsep budaya yang digunakan sebagai sudut atau cara pandang. Namun, yang dimaksud budaya dalam penelitian penulis adalah budaya dalam kacamata konseling, dengan kata lain budaya adalah ilmu mengenai perilaku individu (manusia) dan penyebarannya, sekaligus

²⁴ *Ibid.*

memperhitungkan cara perilaku itu dibentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya.

Konseling lintas budaya mengandaikan adanya pengujian dari berbagai kemungkinan batas-batas pengetahuan dengan mempelajari orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda. Penelitian lintas-budaya secara sederhana berarti dilibatkannya partisipan dari latar belakang kultural yang berbeda dan pengujian terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya perbedaan antara para partisipan tersebut.²⁵

Menurut Joko Tri Prasetyo budaya berasal dari bahasa Sansekerta "Buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.²⁶ Lebih lanjut Joko menjelaskan pendapat lain tentang budaya, menurutnya budaya adalah suatu perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa; dan kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa tersebut.²⁷

Sementara itu, menurut Simuh budaya berasal dari kata budi dan daya yang berarti cipta, rasa, dan karsa manusia. Jadi, secara sederhana budaya berarti proses atau hasil *krida, cipta, rasa*, dan *karsa* manusia dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya²⁸.

²⁵ David Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas-Budaya* (Terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 6

²⁶ Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar* (MKDU), cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 28

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Bandung: Terlaju, 2003), hlm. 1

3. Konseling Islam

Konseling Islam sebagai pandangan yang komprehensif, yang tidak *transported* dari wilayah lain, dan memang didesain khusus untuk umat manusia. Dengan kata lain konseling Islam adalah suatu pemahaman yang dibangun berdasar pada Al-Qur'an atau keterangan *Hadits* untuk menjawab problem kehidupan dan psikologis klien.²⁹

Sampai disini penulis dapat mengatakan bahwa setidaknya ada dua hal yang akan dijadikan kajian untuk menginterkoneksikan konseling dan Islam, yakni (1) Konseling digunakan sebagai pisau analisis terhadap masalah-masalah budaya (perilaku) dan (2) Islam digunakan sebagai pisau analisis untuk menilai konsep-konsep konseling.

Dua hal kajian penulis tersebut mempunyai keunggulan sekaligus kekurangan. Pertama mempunyai keunggulan, yaitu penulis memanfaatkan konseling untuk memberikan penjelasan dari problem-problem budaya (perilaku). Sedangkan kekurangannya adalah konsep-konsep konseling memiliki keterbatasan atau bahkan menjadi bias, karena mampukah konseling diterapkan pada setiap budaya.

Demikian halnya dengan cara yang kedua. Keunggulannya adalah penulis mencoba melakukan kajian kritis terhadap konseling sehingga tahu kelemahan dan keunggulan konsep konseling. Kelemahan cara kedua ini adalah titik permasalahan berangkat dari pembahasan konsep psikologi,

²⁹ Mubarok dalam *Islamic Indigenous* (Mubarok-Institute.Blogspot) diakses pada tanggal 18 Maret 2008

sehingga memandang persoalan lebih berangkat dari pemahaman terhadap konsep psikologinnya ketimbang Islamnya. Dengan demikian, penulis memerlukan sudut pandang ketiga, yaitu mencoba membangun konsep konseling baru yang didasari pada Islam (*Islamic Indigenous counseling*).

Konseling Islam, meminjam istilah Hamdani yang penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam merumuskan konsep konseling dengan memanfaatkan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits atau lebih dikenal dengan istilah konseling Islam, yang penulis harapkan dalam kajian ini dapat membangun suatu konsep konseling yang berwawasan Islam. Sebuah konsep yang mampu menjawab problematika manusia (klien) dewasa ini. Lebih khususnya dapat menjawab masalah perilaku manusia pada budaya yang berbeda (konseling lintas-budaya) sebagaimana fokus kajian penulis.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang obyeknya berupa buku-buku atau karya-karya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan penelitian.³⁰

b. Sifat Penelitian

³⁰Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 251

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*,³¹ yakni penelitian yang memberikan gambaran mengenai pokok permasalahan yang diteliti kemudian dari pokok permasalahan tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang rinci, sistematis dan komprehensif.³²

e. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan menelusuri dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan. Adapun literatur yang digunakan dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer yang meliputi karya-karya yang berkaitan dengan topik Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Islam. Diantaranya adalah buku-buku Psikologi Islam, Konseling dan psikoterapi Islam, paradigma psikologi Islam, *cross-cultural psychology*, dan psikologi lintas budaya yang membahas konseling dalam Islam serta artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Adapun data sekunder meliputi Pengantar Konseling: teori dan Study Kasus, Konseling Individual: Teori dan Praktek. Dasar-dasar komunikasi antar budaya karya alo Liliweri, Pengantar Kebudayaan karya Kuntjoroningrat, dan buku-buku atau karya-karya dan artikel yang membahas tentang psikologi, konseling dan budaya secara umum.

³¹ Sujono Sumargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 21

³² *Opcit*, hlm. 140

f. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kongklusi yang kongkrit mengenai persoalan yang diteliti.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode *deduktif*,³³ dengan menganalisis data-data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode deduktif ini dipakai dalam rangka memperoleh gambaran secara umum mengenai konseling Islam dari fakta-fakta yang umum, kemudian disimpulkan menjadi fakta-fakta yang khusus.³⁴ Penulis juga menggunakan metode *induksi* untuk mencari data-data tentang konseling lintas budaya secara khusus, baik itu dari pernyataan-pernyataan para tokoh ataupun dari penelitian dan buku-buku kemudian disimpulkan secara umum.³⁵

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.36

³⁴ *Opcit*, hlm. 202

³⁵ *Opcit*, hlm. 142

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konseling lintas budaya merupakan bagian dari suatu cabang ilmu konseling yang tergolong muda. Karenanya, dibutuhkan kontribusi yang cukup luas dari semua pihak untuk melakukan kajian dan penelitian konseling lintas budaya yang lebih komprehensif.
2. Konseling Islam adalah suatu pendekatan yang dibangun berdasar pada Al-Qur'an atau keterangan *Hadits* untuk menjawab problem psikologis klien yang dihubungkan dengan konteks kebudayaan setempat. Dengan kata lain, adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang suatu hubungan konseling dimana terdapat dua peserta atau lebih, berbeda dalam latar belakang budaya, nilai-nilai dan gaya hidup dengan menggunakan perspektif yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits dalam menjawab persoalan-persoalan klien.
3. Dalam konseling lintas budaya, konselor diharapkan dapat memahami latar belakang budaya, sumber nilai dan gaya hidup yang mempengaruhi klien. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas oleh

konselor terhadap berbagai budaya yang ada mutlak dibutuhkan dalam model konseling ini. Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan *cross culture*. Begitu pula sebaliknya, referensi yang terbatas yang dimiliki oleh konselor juga akan membatasi konselor dalam memberikan konseling terhadap klien yang dihadapi.

4. Dalam aplikasinya konseling lintas budaya dalam perspektif konseling Islam memadukan metode dan teori-teori yang telah ada dengan menggunakan konseling Islam. Kompleksnya permasalahan yang dihadapi klien menjadikan konseling lintas budaya dalam perspektif Islam menjadi keniscayaan diaplikasikan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati beberapa hal untuk peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait, yang tentunya saran tersebut untuk menambah khasanah keilmuan :

1. Dibutuhkan kontribusi yang cukup luas dari semua pihak yang terlibat dalam konseling untuk dapat merealisasikan proyek paradigma Islami dalam konseling khususnya konseling lintas budaya.
2. Lemahnya diskursus antara kalangan yang bergelut dalam bidang konseling Islam. Bisa jadi hal ini disebabkan karena kalangan yang

bergelut dalam konsep murni Islam (Islamic Indigenous) kajian psikologi/konseling sangat minim dan lemahnya sarana untuk dapat menyelaraskan kedua topik ini pada kalangan psikologi/konseling umum.

3. Merealisasikan konsep murni Islam dalam kajian psikologi/konseling membutuhkan waktu yang tidak cepat dan membutuhkan konsistensi, ketekunan, dan estafeta penelitian dari peneliti sebelum dan setelahnya untuk kemudian pada waktu yang tepat mempublikasikan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 1999. *Fitrah & Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*, Darul Falah, Jakarta.
- Al-Razi, 2001. *Ruh dan Jiwa; Tinjauan filosofis dalam Perspektif Islam*, terj. Mochtar Zoerni dan Joko S. Kahar, Risalah Gusti, Surabaya.
- Alo Liliweri, 2007. *Dasar-daras Komunikasi antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Andi Mappiare, 2006. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arnold Toynbee, 2004. *Sejarah Umat Manusia*, terj. Agung Prihantoro dkk., Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baharuddin, 2004. *Paradigma Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bagus Takwin, 2005. *Kesadaran Plural*, Jalasutra, Yogyakarta
- Boy Sudarmadji, *Konseling Lintas Budaya*, (boy sudarmadji.blogspot), diakses pada tanggal 02 Januari 2009
- Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 1993. *Teori-teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*, ed.Supratiknya,: KANISIUS, Yogyakarta.
- David Matsumoto, 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Terj.), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamaludin Ancok., Fuat Nashori S, 1994. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Don Dinkmeyer dan Edson Caldwell, 1970. *Developmental Counseling and*

Guidance; A Comprehensive School Approach, McGraw-Hill Book Company, New York.

Fazrul Rahman, 2000. *Islam dan Mordenitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (ter). Ahsin Muhammad, Penerbit Pustaka, Bandung.

Hallen A., 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Quantum Teaching, Jakarta.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam* Fajar Pustaka, Yogyakarta.

Hanna Djumhana Bastaman, 2005. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Jalaluddin, 2007. *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.

John McLeod, 2006. *Pengantar Konseling; Teori dan Studi Kasus*. (Terj.), Kencana, Jakarta.

_____, *Doing Counseling Research*, cet-II (London: Ttp.).

Joko Tri Prasetyo, 1998. *Ilmu Budaya Dasar* (MKDU), cet. Ke-2 Rineka Cipta, Jakarta.

Kartini Kartono, 2003. *Patologi Sosial*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kuntowijoyo, 1998. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Mizan, Bandung.
_____, 2006. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta Tiara Wacana, 2006.

Latipun, 2006. *Psikologi Konseling*, cet.ke-6,: UMM Press, Malang.

Leslie Stevenson dan David L. Haberman, 2001. *Sepuluh Teori Hakikat Manusia*, terj. Yudi Santoso dan Saut Pasaribu, Yayasan Bentang Budaya,

Yogyakarta

Musfir bin Said Az-zahrani, 2005. *Konseling Terapi. (Terj)*, Gema Insani Press,
Jakarta.

Oxford Advanced Learner's Dictionary, 1995. ed. Jonathan Crowther, Fifth
edition, Oxford University Press, Oxford.

Prayitno dan Erman Amti, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka
Cipta, Jakarta.

Simuh, 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Terlaju, Bandung.

Sofyan S. Willis, 2004. *Konseling Individual: teori dan praktek*, Alfabeta,
Bandung.

Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,:
Melton Putra, Jakarta.

Sujono Sumargono, 1983. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Nur Cahaya, Yogyakarta.

Sutrisno Hadi, 1978. *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Steve Olson, 2006. *Mapping Human History*, terj, Agung Prihantoro, PT. Serambi
Ilmu Semesta, Jakarta.

Tri Dayakisni dan Salis Yunardi, 2004. *Psikologi Lintas Budaya*, UMM Press,
Malang.

Winarno Surahmad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

Sumber dari situs :

<http://d-tarsidi.blogspot.com> diakses pada tanggal 18 Maret 2008

<http://mubarok-institute.blogspot.com> diakses pada tanggal 18 Maret 2008

<http://pelangi.dit-plp.go.id> diakses pada tanggal 18 Maret 2008

<http://onespro.word.com> diakses pada tanggal 13 April 2009,

CURRICULUM VITTE

Nama Lengkap : Didi Mardiono
Nama Kecil : Didi
Tempat Tgl.lahir : Jakarta, 17 Maret 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Single
Suku : Jawa
Kebangsaan : Indonesia
Pendidikan Terakhir : S1 Konseling, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Cemara Gg.5/1 No.21 Lagoa – Koja, Jakarta Utara 14270
Mobile : 0815 143 4444 9
e-mail : satria_islam@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

INSTITUSI	TEMPAT	TAHUN
SDN 19 Tugu Utara	Jakarta Utara	1997
SLTP Al-Khairiyah 1	Jakarta Utara	1999
MA Urwatul Wutsqo	Jombang – Jawa Timur	2003
Univ. Az-Zahra Jakarta	Jakarta	2003 – tidak selesai
Univ.Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Yogyakarta	2004 – 2009

PENDIDIKAN NON FORMAL

TRAINING	INSTITUSI/ TEMPAT	TAHUN
Leadership Advance Training	Indonesian Muslim Student's Association / Jakarta	2001
Advokasi Pelajar Nasional	Indonesian Muslim Student's Assocition / Jakarta	2002
Administrasi Nasional	Indonesian Muslim Student's Assocition / Jakarta	2003
Coucing Instruktur	Indonesian Muslim Student's Assocition / Bandung	2003
Semiloka Pendidikan Inklusif	Depdiknas PAUD Dan ECCD-RC Yogyakarta	2007